

**REGISTER *FASHION* BUSANA WANITA PADA RUBRIK
MODE SURAT KABAR *SOLOPOS* EDISI JANUARI-JUNI 2017
DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN DI
SMK**



**Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan**

Oleh :

AZMI LATIFA

A310120233

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

REGISTER *FASHION* BUSANA WANITA PADA RUBRIK MODE SURAT
KABAR *SOLOPOS* EDISI JANUARI-JUNI 2017 DAN IMPLEMENTASINYA
DALAM PEMBELAJARAN DI SMK

PUBLIKASI ILMIAH

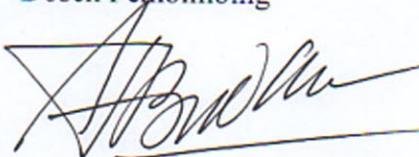
Oleh:

Azmi Latifa

A310120233

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh

Dosen Pembimbing



Drs. Agus Budi Wahvudi, M.Hum

NIK. 0618086001

HALAMAM PENGESAHAN

REGISTER *FASHION* BUSANA WANITA PADA RUBRIK MODE SURAT
KABAR *SOLOPOS* EDISI JANUARI-JUNI 2017 DAN IMPLEMENTASINYA
DALAM PEMBELAJARAN DI SMK

OLEH

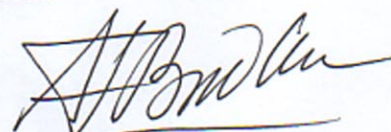
AZMI LATIFA

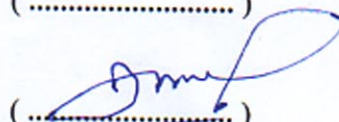
A310120233

Telah dipertahankan di depan dewan penguji Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada tanggal 22 April 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

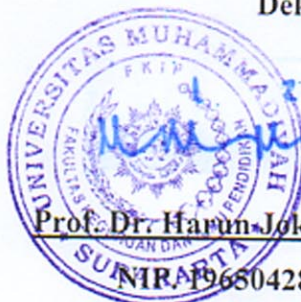
1. Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum
(Ketua Dewan Penguji)
2. Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.Hum
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)


(.....)


(.....)

Dekan.



Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum

NIR. 19680428 199303 1001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 Mei 2019

Penulis



Azmi Latifa

REGISTER *FASHION* BUSANA WANITA PADA RUBRIK MODE SURAT KABAR *SOLOPOS* EDISI JANUARI-JUNI 2017 DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN DI SMK

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menemukan wujud register *fashion* busana wanita, (2) menemukan bentuk register *fashion* busana, dan (3) memaparkan implementasinya dalam pembelajaran di SMK. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kalimat. Sumber data yang dipakai adalah sumber tertulis. Teknik pengumpulan data berupa teknik catat dan teknik simak. Teknik analisis data berupa teknik dasar yaitu teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) serta teknik baca markah. Hasil penelitian menunjukkan (1) 129 wujud register *fashion* busana wanita dari 11 teks berita. (2) bentuk dasar kata benda berjumlah 30 istilah, register bentuk dasar kata sifat berjumlah 14 leksikon, register bentuk dasar kata kerja berjumlah 1 leksikon, register bentuk afiksasi sufiks 12 leksikon, register bentuk afiksasi konfiks berjumlah 5 leksikon, register bentuk afiksasi prefiks berjumlah 9 leksikon, register bentuk majemuk berjumlah 5 leksikon, register bentuk ulang berjumlah 2 leksikon, frase nomina berjumlah 46 leksikon, frase verba berjumlah 1 leksikon dan frase adjektiva berjumlah 5 leksikon. (3) Register *fashion* busana wanita dapat diimplementasikan di SMK pada jurusan tata busana dan garment.

Kata kunci: register *fashion*, bentuk register, tata busana, garment, implementasi

Abstract

This study aims to (1) find the form of a women's fashion register, (2) find the form of fashion fashion registers, and (3) describe its implementation in learning in Vocational Schools. This research includes qualitative research. The data in this study are in the form of sentences. The data source used is a written source. The technique of collecting data is in the form of notes and techniques. Data analysis techniques are in the form of basic techniques, namely the Determination of Pilah Element (PUP) techniques and marking reading techniques. The results showed (1) 129 forms of registering women's fashion clothing from 11 news texts. (2) basic forms of nouns 30 lexicons, registers of basic forms of adjectives 14 lexicons, registers of basic forms of verbs 1 lexicon, register of affixed forms suffixes of 12 lexicons, registers of affixation forms confixed 5 lexicons, registers of affixation forms of 9 lexicons, compound form registers 5 lexicons, re-registers 2 lexicons, 46 lexicon noun phrases, 1 lexicon verb phrase and 5 lexicon adjective phrases. (3) Register for women's fashion can be implemented in Vocational Schools in the department of clothing and garment.

Keywords: register fashion, register form, fashion, garment, implementation

1. PENDAHULUAN

Manusia memerlukan alat untuk berkomunikasi. Alat tersebut disebut bahasa. Dengan bahasa, manusia dapat bertutur, menyampaikan pesan dan maksud dari tuturannya. Bahasa memiliki peran penting bagi kehidupan manusia kiranya tidak perlu diragukan lagi. Bidang bidang seperti ilmu pengetahuan, hukum, kedokteran, politik, pendidikan rupanya juga memerlukan peran bahasa. Bahasa manusia mampu mengkomunikasikan segala hal. Bahasa mungkin bukan satu satunya alat komunikasi manusia. Selain itu juga isyarat, simbol, kode, bunyi semua itu akan bermakna setelah diterjemahkan ke dalam bahasa manusia. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan bila bahasa disebut alat komunikasi terpenting bagi manusia (Wijaya, 2009:5).

Bahasa pada hakikatnya mempunyai bentuk, fungsi, dan makna. Bentuk bahasa berupa simbol bunyi ujaran, yang dalam hal ini dibatasi pada bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, sedangkan fungsi bahasa secara praktis adalah sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Bahasa adalah sistem lambang berupa bunyi yang bersifat sewenang-wenang (*arbitrer*) yang dipakai oleh anggota-anggota masyarakat untuk saling berhubungan dan berinteraksi (Sumarsono, 2012: 18). Bahasa sangat erat hubungannya dengan manusia karena sifatnya yang manusiawi, yaitu hanya dapat dimiliki oleh manusia. Oleh karena itu, bahasa menjadi alat komunikasi sosial antarmanusia. Manusia sebagai makhluk sosial pasti memiliki keanekaragaman bahasa yang berbeda-beda. Keanekaragaman bahasa tersebut digunakan manusia sesuai dengan kepentingan, kebutuhan, dan bidang yang berbeda-beda. Dengan demikian, timbullah variasi bahasa yang disebabkan oleh jumlah penutur bahasa yang sangat beragam, serta kegiatan penutur yang beragam pula.

Berbicara tentang bahasa, maka tak lepas dari kemampuan komunikatif. Seperti yang dipaparkan oleh Suwito (dalam Wijaya dan Rohmadi, 2006: 9) “Kemampuan komunikatif meliputi kemampuan bahasa yang dimiliki oleh penutur beserta kemampuannya mengungkapkan sesuai dengan fungsi dan situasi serta norma-norma pemakaian bahasa dalam konteks sosialnya”. Hal tersebut mempunyai

pengertian bahwa selain memiliki kemampuan struktural, seorang komunikator dapat menentukan bentuk bahasa situasi dan kondisi. Faktor situasional dan sosial menimbulkan pemakaian bahasa yang beraneka ragam sehingga menimbulkan adanya variasi bahasa.

Adanya berbagai macam variasi bahasa dalam masyarakat dapat dikaji atau diteliti, antara lain pemakaian bahasa dalam bidang tertentu seperti; kedokteran, kepolisian, perdagangan, pendidikan, tata boga, tata busana dan sebagainya. Satu kelompok masyarakat dalam bidang tertentu tersebut biasanya mempunyai variasi bahasa yang khusus.

Register dapat dijumpai dalam situasi tutur, dimana terdapat dua penutur atau lebih saling berinteraksi. Penutur dapat bertatap muka dan berbicara langsung dengan lawan tutur, atau dapat melalui media cetak, internet dan lain-lain.

Register merupakan salah satu bentuk gejala variasi bahasa yang disebabkan oleh perbedaan bidang pemakaian. Register merupakan proses atau hasil dari pemakaian kosa kata khusus yang berkaitan dengan jenis pekerjaan maupun kelompok sosial tertentu.

Dunia *fashion* akhir-akhir ini populer dan merambah keberbagai kalangan. Hal ini dibuktikan dengan produk-produk busana wanita yang ditampilkan di media cetak dan media internet. Selain itu, kepopuleran dunia *fashion* membuat majalah dan *blogger* yang membahas informasi dan tips mengenai fashion busana wanita.

Bahasa yang digunakan pada bidang *fashion* mempunyai kekhasan dan berbeda dengan bentuk tuturan pada bidang lain. Fenomena pemakaian bahasa dipengaruhi berbagai faktor, baik faktor kebahasaan maupun faktor non kebahasaan. Faktor kebahasaan merupakan faktor yang terdapat dalam bahasa itu sendiri. Faktor kebahasaan meliputi fonologi, morfologi, dan sintaksis. Faktor non kebahasaan merupakan faktor yang mempengaruhi pemakaian bahasa, misalnya latar belakang sosial, budaya, pendidikan, ekonomi, dan sebagainya. Faktor fenomena tentang penggunaan bahasa yang khusus dalam studi sosiolinguistik disebut dengan istilah register (Sujarwanto dan Jabrohim, 2002: 3). Pada bidang *fashion*, penggunaan bahasa yang dipakai bervariasi. Contohnya pada penggunaan bahasa Inggris seperti

hype, multibrand, dan crop top. Penggunaan bahasa Indonesia seperti *atasan menyolok, rok lilit, dan gelar busana*.

Fenomena pemakaian register *fashion* busana wanita merupakan fenomena yang sangat menarik. Register *fashion* busana wanita menjadi masalah yang hendak dikaji dalam penelitian ini. Berlatar belakang hal tersebut, penulis berencana melaksanakan penelitian dengan judul “Register *fashion* Busana Wanita pada Rubrik Mode Koran *Solopos* edisi Januari-Juni 2017 dan Implementasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”.

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut. Pertama, menemukan bentuk register *fashion* busana wanita pada rubrik mode koran *Solopos* edisi Januari-Juni 2017. Kedua, menemukan bahasa asal register *fashion* busana wanita pada rubrik mode koran *Solopos* edisi Januari-Juni 2017. Ketiga, Menemukan makna register *fashion* busana wanita pada rubrik mode koran *Solopos* edisi Januari-Juni 2017. Keempat, Menemukan implementasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian ini diperkuat dengan tujauan yang relevan yaitu, Rofiatul Hima (2017) penelitiannya berjudul “Register Istilah dalam Bidang Pemasaran”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa istilah asing yang digunakan dalam bidang pemasaran produk memiliki perubahan makna karena bidang pemakaian dan memiliki fungsi register bahasa untuk tujuan khusus yaitu mencapai keuntungan besar.

Persamaan penelitian Rofiatul dengan peneliti adalah menggunakan penelitian kualitatif serta membahas register. Perbedaannya adalah teknik pengumpulan data Rofiatul menggunakan studi observasi dan dokumentasi berupa brosur/pamphlet. Sedangkan teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik baca dan teknik catat.

Ena Noveria (2010) penelitiannya berjudul “Kajian Register Bahasa Minangkabau Ragam Adat”. Hasil dari peneliti ini yaitu bahasa Minangkabau ragam adat memiliki kekhasannya dibandingkan dengan bahasa Minangkabau ragam umum sebagai ragam yang dipergunakan sehari-hari. Bahasa Minangkabau ragam adat jelas hanya digunakan dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat upacara adat atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara adat. Kekhasan bahasa Minangkabau ragam adat

terlihat terutama dalam hal leksikon dan bentuk-bentuk perumpamaan serta struktur kalimat majemuk yang banyak digunakan. Dari segi leksikon, terdapat banyak kosa kata yang khas yang jarang atau tidak digunakan dalam bahasa Minangkabau ragam umum (bahasa Minangkabau yang dipergunakan sehari-hari).

Persamaan penelitian Ena dengan peneliti yaitu membahas mengenai register. Penelitian Ena meneliti mengenai kajian register Minangkabau ragam adat sedangkan peneliti meneliti register *fashion* busana wanita pada rubrik mode surat kabar *Solopos*.

Penelitian relevan selanjutnya adalah milik R. Panji Hermoyo (2015) yang berjudul “Register Pekerja Terminal Petikemas Surabaya”. Penelitian ini menguraikan tentang ragam bahasa yang dilakukan pekerja di terminal petikemas pelabuhan Tanjung Perak Surabaya yang meliputi: penanda variasi bahasa/register yang paling dominan dalam komunikasi antar pekerja petikemas dan bagaimana penanda yang dominan tersebut berlaku dalam lingkungan para pekerja petikemas Tanjung Perak Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, peneliti terlibat langsung dengan sumber penelitian. Subjek penelitian ini adalah bahasa yang digunakan dalam percakapan sehari-hari oleh pekerja terminal petikemas. Objek penelitiannya yaitu penanda variasi bahasa/register penanda yang dominan tersebut berlaku dalam lingkungan para pekerja petikemas Tanjung Perak Surabaya. Data diperoleh dengan menggunakan metode simak (pengamatan/observasi). Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode analisis kontekstual. Hasil dari penelitian ini adalah: Pertama, bahasa yang digunakan para pekerja ketika bercakap-cakap menggunakan penanda berupa kosakata bahasa asing (bahasa Inggris) yang mempunyai arti tertentu untuk kegiatan profesi dalam bidang pelayaran dan kedua, berlakunya bahasa penanda ini (dalam kosakata bahasa asing) ketika para pekerja bercakap-cakap baik di dalam kantor maupun di luar kantor, yakni di lingkungan terminal petikemas Tanjung Perak Surabaya.

Persamaan penelitian Panji dengan peneliti yaitu penanda variasi bahasa atau register. Sedangkan perbedaannya adalah Panji terlibat langsung dengan sumber penelitian. Subjek penelitian Panji adalah bahasa yang digunakan langsung oleh

sumber penelitian. Sumber penelitian peneliti adalah kalimat yang terdapat di surat kabar *Solopos*.

Surtiawan (2012) dengan penelitiannya berjudul “Register dalam Interaksi di Bengkel Motor Raja Pajang Surakarta”. Register perbengkelan menjadi kajian dalam penelitian ini. Hasil penelitian mengenai register pada bengkel “Raja” terdiri dari karakteristik, maksud register, dan kosakata penentu register yang merupakan kajian dalam penelitian ini. Dari hasil analisis data ditemukan karakteristik dalam pemakaian ragam bahasa yang berupa ragam bahasa lisan yang dibagi ke dalam bentuk reduplikasi (kata ulang), kontraksi (pemendekan), sapaan dan interjeksi. Selain ragam bahasa ditemukan karakteristik lain yang berupa tiruan bunyi dan campur kode.

Penelitian Arief Surtiawan menggunakan sumber data dari register interaksi di bengkel motor Raja sedangkan penelitian ini menggunakan sumber data yang berasal dari kalimat yang digunakan dalam *fashion* busana wanita di rubrik mode pada koran *Solopos*. Persamaan penelitian ini mengenai register.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bayu Ardiyanto (2013) yang berjudul “Register Komunitas Pengguna Kaskus (kaskuser) dalam Subforum *The Lounge* di Situs www.kaskus.co.id”. Dalam penelitian ini, dikaji bentuk register, makna pemakaian register, dan fungsi register yang terdapat dalam komunitas pengguna kaskus dalam subforum *the lounge*. Hasil penelitian yang didapat dari penelitian tersebut adalah (1) bentuk register yang ditemukan, yaitu berdasarkan satuan lingual yang meliputi bentuk kata tunggal, afiksasi, reduplikasi, pemajemukan, pemendekan, frasa, dan berdasarkan asal bahasa yang meliputi bahasa indonesia, bahasa daerah, bahasa asing. (2) makna register yang ditemukan, yaitu makna literal dan makna non literal. (3) fungsi register yang ditemukan, yaitu fungsi instrumental, representasi, interaksi, personal, heuristik.

Penelitian yang dilakukan Bayu Ardiyanto sangat relevan sebagai acuan dalam penelitian ini, karena permasalahan yang dikaji sama, hanya saja sumber data yang akan diteliti berbeda. Penelitian Bayu Ardiyanto menggunakan sumber data dari Register Komunitas Pengguna Kaskus (kaskuser) dalam Subforum *The Lounge* di Situs www.kaskus.co.id, berupa percakapan-percakapan yang digunakan oleh

komunitas pengguna kaskus, sedangkan penelitian ini menggunakan sumber data berupa kalimat *fashion* busana wanita dalam rubrik mode di koran *Solopos*.

Sanjaya (2012) “Register Perdagangan Di Beteng Trade Center Solo: Sebuah Kajian Sociolinguistik”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah pemakaian register perdagangan pada wacana promosi dan percakapan tawar-menawar di *Beteng Trade Center Solo*. Sumber data penelitian ini adalah penggunaan bahasa kelompok pedagang dan pembeli di *Beteng Trade Center Solo*. Penelitian ini menggunakan data lisan berupa percakapan tawar-menawar dan data tertulis yang berupa wacana promosi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: teknik simak, teknik rekam, teknik catat, dan teknik wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, bentuk pemakaian register didasarkan pada pilihan ragam bahasa yang digunakan yaitu ragam lisan dan ragam tulis. *Kedua*, fungsi pengungkapan register perdagangan yang terdapat dalam tuturan transaksi jual-beli. Fungsi-fungsi yang dimaksud pada intinya untuk bertransaksi jual-beli yang terdiri dari kegiatan menawarkan barang, menilai barang, menanyakan harga, meminati barang, tawar-menawar harga dan kegagalan transaksi.

Persamaan penelitian ini mengenai register. Perbedaannya penelitian Sanjaya menggunakan data lisan berupa percakapan dan data tulis. Sedangkan peneliti menggunakan data tertulis. Sumber data penelitian Sanjaya yaitu kelompok pedagang dan pembeli di *Beteng Trade Center Solo*. Sumber data peneliti yaitu kalimat *fashion* busana wanita yang terdapat pada rubrik mode surat kabar *Solopos*.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dari penelitian ini berupa kalimat yang mengandung register *fashion*. Sumber data sebanyak 11 teks dalam rubrik mode surat kabar *Solopos* edisi Januari-Juni 2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik simak dan teknik catat. Pengumpulan data yang diperoleh dengan teknik baca yakni membaca secara terus-menerus register *fashion* dan penggunaan bahasa yang ada di dalam surat kabar *Solopos* rubrik mode. Selain teknik baca, data pada penelitian ini diperoleh melalui teknik catat dengan mendokumentasikan hasil temuan dari proses membaca dan

mentranskrip data yang termasuk dalam kajian yang akan diteliti. Data yang telah ditranskripkan kemudian dimasukkan ke dalam kartu data dan dianalisis sesuai dengan teori yang mendasari dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik-teknik dalam metode padan (Sudaryanto, 2015:25). Selain itu, peneliti menggunakan metode agih untuk menemukan regisiter *fashion* busana. Metode padan yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik dasar yaitu teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Analisis yang dipakai dalam teknik PUP ini ialah padan referensial. Selain itu juga digunakan teknik analisis yang lain berupa teknik baca markah. Teknik baca markah diterapkan dengan melihat langsung permarkah yang terdapat dalam data. Adapun mengenai melihatnya, hal itu dilakukan baik secara sintaksis maupun secara morfologis (Sudaryanto, 2015:129).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Bentuk dasar

Istilah bentuk dasar dipilih di antara kelas kata utama, seperti nomina (kata benda), verba (kata kerja), dan adjektiva (kata sifat).

1) Kata benda (Nomina)

Selain itu segmen ini didominasi oleh potongan-potongan rileks seperti *kulot*, *palazzo*, *jumper*, rok panjang, celana tiga perempat, dan celana panjang. (RPAM/Sp/29/1/2017/38)

Selain itu segmen ini didominasi oleh potongan-potongan rileks seperti *kulot*, *palazzo*, *jumper*, rok panjang, celana tiga perempat, dan celana panjang. (RPAM/Sp/29/1/2017/39)

Data (38) *Kulot* termasuk bentuk dasar kata benda yang berasal dari bahasa Perancis memiliki arti celana berpotongan lebar, panjangnya sebatas lutut/betis. Data (39) *Palazzo* termasuk bahasa asing (Italia) bentuk dasar kata benda (nomina) yang memiliki arti laki-laki. Dalam *fashion*, *palazzo* memiliki arti celana panjang dengan pipa sangat lebar ke bawah.

Potongan *easygoing* seperti jaket, rok, **jumper**, terusan, blus tanpa lengan, *cropped jacket*, dan rok panjang menjadi ciri khas dari segmen yang mengutamakan keeluasaan gerak untuk keseharian tersebut. (RPAM/Sp/29/1/2017/34)

Data (34) **Jumper** merupakan bentuk dasar kata benda (nomina) berasal dari bahasa Inggris memiliki arti peloncat, dalam register *fashion* busana **jumper** memiliki arti baju sweater.

2) Kata sifat (adjektiva)

Kali ini, mereka mempersembahkan koleksi bertajuk **Cambio** yang terdiri atas 36 set busana siap pakai yang merupakan bagian dari tugas akhir mereka selama menimba ilmu di lembaga pendidikan tata busana yang sudah berusia 36 tahun. (RPAM/Sp/29/1/2017/27)

Paletnya didominasi warna alam seperti **beige**, krem, *khaki*, cokelat *army*, dan hitam. (RPAM/Sp/29/1/2017/46)

Paletnya didominasi warna alam seperti *beige*, **krem**, *khaki*, cokelat *army*, dan hitam. (RPAM/Sp/29/1/2017/47)

Paletnya didominasi warna alam seperti *beige*, krem, **khaki**, cokelat *army*, dan hitam. (RPAM/Sp/29/1/2017/48)

Data (27) **cambio** berasal dari bahasa Spanyol bentuk dasar kata sifat yang artinya berubah. Data (46) **Beige** berasal dari bahasa Inggris bentuk dasar kata sifat (adjektiva) memiliki arti sejenis warna antara abu-abu dan cokelat. Data (47) **Krem** berasal dari bahasa Indonesia bentuk dasar kata sifat (adjektiva) memiliki arti warna kuning gading. Sedangkan data (48) **khaki** dalam bahasa Inggris memiliki arti kain kepar. Berbeda dengan bahasa Persia, **khaki** memiliki arti warna cokelat muda. Register *fashion* busana **khaki** memiliki arti sama dengan arti bahasa persia yaitu warna coklat muda. **Khaki** termasuk bentuk dasar kata sifat (adjektiva) karena termasuk kedalam warna.

Segmen terakhir adalah *cambio office* untuk segmen busana kerja, tetapi dilengkapi sentuhan **edgy** khas ACAKACAK. (RPAM/Sp/29/1/2017/52)

Data (52) **Edgy** dalam kamus bahasa Inggris memiliki arti tidak tenang. Tetapi, pengertian **edgy** dalam dunia *fashion* diartikan ‘tajam’ sehingga termasuk bentuk dasar kata sifat (adjektiva). Tajam yang dimaksud adalah seseorang yang memiliki penampilan yang berkarakter atau unik dari yang lainnya. Kata **edgy** termasuk model atau gaya berbusana yang identik dipakai pada kalangan pria. Tetapi tidak jarang wanita juga menyukai model berbusana seperti ini.

3) Kata kerja (verba)

Tone, siluet dan **cutting**-nya dibuat untuk menampilkan keindahan perempuan. (BdTMdM/Sp/4/6/2017/63)

Data (63) **Cutting** berasal dari bahasa Inggris memiliki arti memotong. Maksud dari **cutting** yaitu memotong bahan, atau kain sesuai pola. **Cutting** termasuk bentuk dasar verba (kata kerja).

3.1.2 Bentuk Majemuk

1) Tren gaun, merayakan cinta. (MC/Sp/12/2/2017/1)

Berdasarkan data (1) **tren gaun** berasal dari bahasa Indonesia termasuk dalam bentuk majemuk. **Tren** artinya gaya mutakhir. **gaun** artinya busana wanita yang digunakan untuk ke pesta. **tren gaun** artinya gaya mutakhir busana wanita.

2) Beberapa rancangan atasannya dibuat dengan **model hoodie**, gamis, kemeja berkancing depan, sampai kemeja dengan detail permainan manset. (TBABS/Sp/26/3/2017/108)

Berdasarkan data (108) **model Hoodie** berasal dari bahasa Indonesia dan bahasa Inggris termasuk bentuk majemuk. **Model** artinya pola (contoh, acuan, ragam, dsb) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. **hoodie** berawal dari kata *hood* artinya penutup kepala. Istilah *hoodie* dipakai dalam *fashion* busana. **Model hoodie** artinya ragam atau jenis penutup kepala.

3) Menggunakan badan jalan sebagai panggung *catwalk*, Rory seolah ingin meluruskan stereotip masyarakat tentang eksklusivitas **model red carpet**. (MSdMBT/Sp/22/5/2017/91)

Data (91) **model red carpet** termasuk register *fashion* busana bentuk majemuk yang menggunakan bahasa Inggris. Kata **model** berasal dari bahasa Indonesia yang artinya orang yang memperagakan contoh pakaian. Kata **Red** artinya merah. Kata **carpet** artinya permadani. **Model Red carpet** artinya orang yang memperagakan pakaian di permadani merah. ‘Permadani merah’ adalah kata yang biasa dipakai untuk model berjalan menunjukkan busana yang dipamerkan. Selain itu, Maksud dari permadani merah atau karpet merah dalam register *fashion* busana yaitu berkualitas tinggi. Seperti pada data (91) yaitu **model karpet merah** maksudnya model yang memiliki kualitas tinggi.

- 4) Segmen terakhir adalah **cambio office** untuk segmen busana kerja, tetapi dilengkapi sentuhan *edgy* khas ACAKACAK. (RPAM/Sp/29/1/2017/50)

Berdasarkan data (50) **cambio office** merupakan bentuk majemuk yang berasal dari perpaduan bahasa Spanyol dan bahasa Inggris. **Cambio** berasal dari bahasa Spanyol artinya perubahan. Sedangkan **office** berasal dari bahasa Inggris artinya kerja. Jadi, **cambio office** artinya perubahan kerja. Pengertian **cambio office** dalam tren busana memiliki arti busana yang khusus untuk pekerja. Misalnya pekerja kantoran.

- 5) Rancangan busana yang saya bikin sengaja tidak banyak detail untuk menonjolkan **artwork** batiknya. (TTS/Sp/5/2/2017/127)

Data (127) terdapat register *fashion* yaitu **artwork**. **Artwork** berasal dari bahasa Inggris dari kata **art** artinya seni, sedangkan work artinya kerja. **Artwork** artinya seni kerja. Maksud kata **artwork** pada busana adalah rancangan busana yang menonjolkan seni.

3.1.3 Bentuk afiksasi

Bentuk afiksasi dibagi menjadi bentuk afiksasi sufiks {-an} {-kan}, bentuk afiksasi konfiks {per-an} {ber-an} {ke-an} dan bentuk afiksasi prefiks {per-} {ber-}.

- 1) Bentuk sufiks {-an} {-kan}

Sedangkan atasannya dibuat dengan longgar dengan **potongan klok**, oval, dan asimetris beraksen *ruffle* sampai ekor. (TTS/Sp/5/2/2017/125)

Data (125) juga terdapat register yang berupa sufik {-an} dari kata **potongan**. Istilah tersebut yaitu **potongan klok**. **Klok** berasal dari kata cecengklok atau lipatan pada lutut. Pada tata busana, **klok** artinya kembang. Kata ini digunakan untuk rok atau gamis. **Potongan klok** artinya potongan yang kembang pada rok atau gamis.

Potongan *easygoing* seperti jaket, rok, *jumper*, **terusan**, blus tanpa lengan, *cropped jacket*, dan rok panjang menjadi ciri khas dari segmen yang mengutamakan keleluasan gerak untuk keseharian tersebut. (RPAM/Sp/29/1/2017/35)

Rancangannya banyak dibuat berupa **gaun terusan**, kaftan, dan gamis. (BdTMdM/Sp/4/6/2017/77)

Aplikasi motif utama diterapkan dengan **terusan midi** berkerah *halter*. (MSdMBT/Sp/22/5/2017/100)

Data (35) **terusan** termasuk dalam bentuk afiksasi sufiks {-an} berasal dari kata 'terus' yang berarti lurus. Pada busana, kata **terusan** yaitu pakaian yang menjuntai sampai ke bawah. Misalnya gaun.

Data (77) terdapat register bentuk afiksasi sufiks {-an} yaitu **gaun terusan**. **Gaun** artinya busana, pakaian wanita yang biasanya dipakai pada saat pesta. **Gaun terusan** berarti pakaian wanita yang menjuntai sampai kebawah dipakai untuk pesta.

Berdasarkan data (100) **Terusan midi** memiliki arti pakaian wanita yang menjuntainya tidak panjang dan tidak pendek. Pada busana wanita, **terusan midi** dapat diartikan gaun $\frac{3}{4}$ atau gaun kecil. **Midi** berasal dari bahasa Indonesia yang artinya ukuran sedang (tidak panjang dan tidak pendek), di antara maksi dan mini. **Terusan midi** dapat diartikan pakaian atau gaun yang panjangnya sampai di tengah-tengah betis.

Atasan ini makin *chic* dengan lapisan luaran berbahan organza motif. (BdTMdM/Sp/4/6/2017/69)

Misalnya rok lilit, dengan **atasan cromptop** dan alas kaki sepatu *sneaker*. (MSdMBT/Sp/22/5/2017/95)

Pada data (95) terdapat register bentuk sufiks {-an} yaitu **atasan cromptop**. Kata **atasan** berasal dari kata ‘atas’ yang berarti disebabkan, menjadi, atau tempat yang paling tinggi. Arti lain dari kata **atasan** adalah yang di atas, pimpinan yang di atas. **Atasan** dalam tata busana memiliki arti pakaian yang terletak di atas. Misalnya kaos, baju, atau jaket. Kata **Cromptop** berasal dari kata *crop* dan *top* yang artinya *crop* adalah hasil, sedangkan *top* adalah paling atas. Jadi, kata **cromptop** adalah hasil paling atas. Kata **atasan cromptop** memiliki arti kaos atau blus yang dipotong di atas perut.

2) Bentuk konfiks {per-an}, {ber-an}, {ke-an}

Desainer 26 tahun itu baru saja meluncurkan koleksi kerudung segi empat dengan **pewarnaan ikat celup** (*tie-dye*) hasil kolaborasi dengan brand kosmetik Wardah. (DPRS/Sp/22/5/2017/89)

Data (89) terdapat register *fashion* busana wanita bentuk afiksasi konfiks {pe-an} yaitu **pewarnaan ikat celup**. Kata **pewarnaan** berasal dari kata ‘warna’ yang ditambah konfiks {pe-} dan {-an}. Warna memiliki arti kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenainya atau corak rupa. **Pewarnaan** artinya proses, cara, pembuatan memberi warna. **Ikat** artinya untuk menggabungkan, sedangkan celup artinya cat yang dicampuri untuk mewarnai baju, kain dsb. **Pewarnaan ikat celup** artinya cara menggabungkan beberapa cat yang dicampuri air untuk mewarnai baju, atau kain.

Untuk koleksi *retromantic*, dia memilih elemen-elemen khas 1980an, yaitu lengan bervolume, rok mini, **permainan renda** di sana-sini aksesoris *off shoulder* hingga *cropped top*. (MC/Sp/12/2/2017/23)

Data (23) **Permainan renda** berasal dari bahasa Indonesia dengan bentuk afiksasi konfiks {per-an}. **Permainan** berasal dari kata ‘main’ yang artinya melakukan sesuatu untuk menyenangkan hati

(menggunakan atau tidak alat-alat tertentu), sedangkan **permainan** yaitu sesuatu yang dimainkan. **renda** memiliki arti hiasan dari benang yang dirajut yang biasa dipasang di tepi baju atau sarung bantal. **Permainan renda** artinya melakukan sesuatu dengan menggunakan alat untuk membuat hiasan renda.

Aplikasi yang diterapkan menjadi **atasan berpotongan cheongsam** lengan pendek yang menunjang penampilan dinamis.
(MSdMBT/Sp/22/5/2017/98)

Data (98) **atasan berpotongan cheongsam** merupakan register *fashion* busana wanita bentuk afiksasi konfiks {ber-an}. Kata **berpotongan** berasal dari kata ‘potong’ ditambah awalan {ber-} dan akhiran {-an} yang artinya penggal atau kerat di tambah **Berpotongan** artinya mempunyai potongan, berbentuk, bermodel atau tampak sepotong-potong. Istilah **atasan** berasal dari kata ‘atas’ yang berarti disebabkan, menjadi, atau tempat yang paling tinggi. Sedangkan **atasan** adalah yang di atas, pimpinan yang di atas. **Atasan** dalam tata busana memiliki arti pakaian yang terletak di atas. Misalnya kaos, baju, atau jaket. **Cheongsam** berasal dari bahasa Cina artinya kemeja panjang. **Atasan berpotongan cheongsam** artinya adalah pakaian yang terletak di atas bermodel atau berbentuk kemeja panjang seperti baju cina pada umumnya.

Dari barisan palet keemasan, tampil busana dengan permainan *embellishment* bunga-bunga, **payet berkilauan**, serta bordir.
(BdTMdM/Sp/4/6/2017/75)

Data (75) **payet berkilauan** termasuk bentuk konfiks {ber-an}. **Berkilauan** berasal dari kata ‘kilau’ yang artinya cahaya gemerlap, cahaya berkilap, cahaya yang memantul. Sedangkan **berkilauan** yaitu gemerlap (seolah-olah sinarnya memantul-mantul). **Payet** artinya hiasan berkilap, berbentuk bulat kecil yang dieratkan pada baju, sepatu, topi, dsb. **Payet berkilauan** artinya hiasan bulat kecil yang memantulkan cahaya berkilap, atau gemerlap.

Dari barisan **palet keemasan**, tampil busana dengan permainan *embellishment* bunga-bunga, payet berkilauan, serta bordir. (BdTMdM/Sp/4/6/2017/73)

Data (73) terdapat register bentuk konfiks {ke-an} yaitu **palet keemasan**. **Keemasan** berasal dari kata ‘emas’ ditambah konfiks {ke-an}. Emas artinya logam mulia yang berwarna kuning. **Keemasan** artinya serba emas, yang dibuat dengan emas, berwarna kuning mengkilap seperti emas. **palet** artinya alat yang digunakan pelukis untuk menaruh tempat cat. **Palet keemasan** artinya alat untuk menaruh cat yang berwarna mengkilap seperti emas.

3) Bentuk prefiks {per-}, {ber-}

Selera generasi muda silih berganti dengan cepat dan mereka selalu menuntut inovasi kekinian dari para **perancang mode**. (RPAM/Sp/29/1/2017/25)

Berdasarkan data (25) terdapat register *fashion* busana wanita bentuk prefiks {pe-} yaitu **perancang mode**. **Perancang** dari kata ‘rancang’ yaitu desain. Sedangkan **perancang** yaitu orang yang merancang. **Mode** artinya ragam (cara, bentuk) yang terbaru pada suatu waktu tertentu (pakaian, potongan rambut, corak hiasan dsb).

Sedangkan bawahannya dibuat bergaya kulot panjang midi dari bahan **bermotif banji**. (MSdMBT/Sp/22/5/2017/103)

Data (103) terdapat register bentuk prefiks {ber-} yaitu **bermotif banji**. Kata **bermotif** berasal dari kata ‘motif’ yang artinya corak/ pola, alasan (sebab) seseorang melakukan sesuatu. **Bermotif** artinya mempunyai corak, memiliki pola. Sedangkan **banji** memiliki arti kisi-kisi hiasan yang dibuat dari kayu atau porselen. **Banji** juga berasal dari bahasa Cina. **Banji** dari kata ‘ban’ yang artinya sepuluh, sedangkan ‘dzi’ artinya ribu. Arti lain dari **banji** yaitu pelambang murah rezeki atau kebahagiaan yang berlipat ganda. **Banji** biasanya digunakan sebagai corak untuk kain. **Bermotif banji** artinya mempunyai pola berupa silang yang diberi

tambahan garis-garis pada ujungnya dengan gaya melingkar kekanan dan kekiri.

Koleksi kali ini **bertema *Serin*** yang dalam bahasa Turki artinya kesejukan. (BdTMdM/Sp/4/6/2017/61)

Data (61) **bertema *serin*** termasuk bentuk prefiks {ber-}. Kata **bertema** berasal dari kata ‘tema’ memiliki arti pokok pikiran, sedangkan **bertema** artinya mempunyai tema atau mempunyai pokok pikiran. Kata ***serin*** yang berasal dari bahasa Turki yang artinya kesejukan. Jadi, **bertema *serin*** memiliki arti mempunyai pokok pikiran mengenai kesejukan.

Ia menciptakan setelan celana 7/8 yang dipadukan dengan berbagai atasan **bergaya *sporty***. (TBABS/Sp/26/3/2017/107)

Data (107) terdapat register *fashion* busana wanita bentuk prefiks {ber-} yaitu **bergaya *sporty***. **Bergaya** berasal dari kata ‘gaya’ memiliki arti kesanggupan untuk berbuat, kuat, dorongan atau tarikan yang akan menggerakkan benda bebas (tak terikat). **Bergaya** memiliki arti mempunyai ragam yang khusus, mempunyai kesanggupan untuk berbuat. Sedangkan ***sporty*** berasal dari bahasa Inggris yang artinya secara menyolok. **Bergaya *sporty*** artinya mempunyai ragam yang khusus secara menyolok. Presentasi padanan blus putih **berlengan *flare*** yang dilengkapi dengan aksesoris sabuk metalik juga tak kalah mencuri perhatian. (BdTMdM/Sp/4/6/2017/67)

Data (67) yaitu **berlengan *flare***. **Berlengan** berasal dari kata ‘lengan’ yaitu anggota badan dari pergelangan tangan sampai ke bahu. Istilah **Berlengan** ditambah prefiks {ber-} sehingga artinya memiliki lengan, atau menyerupai lengan, sedangkan ***flare*** berasal dari bahasa Inggris artinya bagian melebar. **Berlengan *flare*** yaitu memiliki lengan dengan bagian yang melebar. Sebelum istilah **berlengan *flare*** pada data (67) terdapat kata ‘blus putih’ yang artinya kemeja wanita berwarna putih. Setelah itu, terdapat istilah register **berlengan *flare***. Maksudnya ‘blus putih *berlengan flare*’ yaitu kemeja wanita dengan bagian lengan yang lebar.

3.1.4 Bentuk Ulang

Untuk memberikan kesan romantis, desainer asal kota susu ini menambahkan *patchwork lace* di bagian dada yang ditambahi *embellishment* payet dan kristal, **aplikasi bunga-bunga** di sekitar paha, serta tambahan *tulle* yang dibuat menjuntai sampai kebawah. (MC/Sp/12/2/2017/15)

Data (15) **aplikasi bunga-bunga** termasuk bentuk ulang yang berasal dari bahasa Indonesia. kata **aplikasi** artinya karya hias dalam seni jahit-menjahit dengan menempelkan (menjahitkan) guntingan-guntingan kain yang dibentuk seperti bunga(buah, binantang, dsb) pada kain lain sebagai hiasan. Kata **bunga-bunga** termasuk bentuk ulang dari kata bunga, artinya bagian tumbuhan yang akan menjadi buah, biasanya elok dan harum baunya. Bunga-bunga pada busana dapat diartikan hiasan berbentuk bunga yang elok. **Aplikasi bunga-bunga** adalah karya hias dalam seni jahit-menjahit yang menempelkan guntingan kain berbentuk bunga.

Dari barisan palet keemasan, tampil busana dengan permainan *embellishment* **bunga-bunga**, payet berkilauan, serta bordir. (BdTMdM/Sp/4/6/2017/74)

Data (74) *embellishment* **bunga-bunga** berasal dari perpaduan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia yang termasuk bentuk ulang. *embellishment* berasal dari bahasa Inggris artinya penghiasan, perhiasan, atau hiasan. Kata **bunga-bunga** termasuk bentuk ulang dari kata bunga, artinya bagian tumbuhan yang akan menjadi buah, biasanya elok dan harum baunya. Bunga-bunga pada busana dapat diartikan hiasan berbentuk bunga yang elok. *embellishment* **bunga-bunga** artinya hiasan yang berbentuk menyerupai bunga.

3.1.5 Bentuk Frasa

1) Frasa Nomina

Siluet bagian atasnya yang berwarna dusty pink dibuat **model bustier ketat** memeluk tubuh. (MC/Sp/12/2/2017/4)

Data (4) **bustier ketat** termasuk register *fashion* busana wanita bentuk frasa nomina yang berasal dari bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Kata **Bustier**

termasuk dalam bahasa Inggris yang artinya kamisol. kamisol artinya baju tanpa lengan, dipakai sebagai baju dalam atau baju luar. kata **ketat** berasal dari bahasa Indonesia artinya erat melekat. **Bustier ketat** artinya baju dalam atau baju luar(kamisol) yang ketat. **Bustier ketat** artinya kamisol yang melekat di tubuh.

Sedangkan padanan bawahannya dibuat siluet *mermaid* panjang menyapu lantai dengan bahan **satin velvet**. (MC/Sp/12/2/2017/8)

Data (8) **satin velvet** termasuk frasa nomina yang berasal dari bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Kata **satin** berasal dari bahasa Indonesia artinya kain sutera lembut yang mengkilap. Kata **velvet** berasal dari bahasa Inggris artinya beledu atau beludru. Beledu dalam KBBI memiliki arti kain dengan permukaan yang tebal. **Satin velvet** artinya kain sutera lembut mengkilap yang memiliki permukaan kain yang tebal.

2) Frasa Verba (kata kerja)

Kemeriahan **gelar busana** bertepatan dengan peringatan ulang tahun Car Free Day(CFD) ini didukung dua divisi musik oleh Gilang Nagasena dan reza Manifesto. (MSdMBT/Sp/22/5/2017/96)

Data (96) **gelar busana** termasuk bentuk frasa verba berasal dari bahasa Indonesia. **Gelar** artinya pameran. **Busana** memiliki arti pakaian atau baju. **Gelar busana** artinya pameran busana/pakaian.

3) Frasa adjektiva (kata sifat)

Siluet bagian atasnya yang berwarna **dusty pink** dibuat model *bustier* ketat memeluk tubuh.MC. (MC/Sp/12/2/2017/3)

Warna yang digunakan juga tidak mentereng dan cenderung kalem seperti putih, krem, **rose gold**. (BdTMdM/Sp/4/6/2017/60)

Paletnya didominasi warna alam seperti *beige*, krem, *khaki*, **cokelat army**, dan hitam. (RPAM/Sp/29/1/2017/49)

Data (3) **Dusty pink** terdiri dari kata **dusty** yang artinya berdebu, sedangkan **pink** artinya merah muda. **Dusty pink** artinya pink yang berdebu, atau pink pucat. Data (60) **rose gold** terdiri dari kata **rose** artinya mawar yang identik dengan warna merah, sedangkan **gold** artinya emas. **rose gold** adalah

jenis warna yaitu merah keemasan. *Dusty pink* dan *rose gold* merupakan bentuk frasa adjektiva yang berasal dari bahasa Inggris. Data (49) *cokelat army* termasuk register *fashion* busana wanita bentuk frasa adjektiva berasal dari perpaduan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. **Cokelat** berasal dari bahasa Indonesia artinya warna merah kehitaman seperti sawo matang. Kata *army* berasal dari bahasa Inggris yaitu tentara, tentara indentik dengan pakian yang berloreng. **Cokelat army** termasuk kedalam warna yang memiliki arti yang menyerupai warna pakaian tentara atau cokelat loreng.

3.2 Pembahasan

Penelitian ini diimplementasikan dalam pembelajaran busana wanita yang menggunakan kurikulum keahlian tingkat SMK jurusan tata busana sebagai bahan ajar pembelajaran. pengimplementasian penelitian ini berpedoman pada silabus yang berkurikulum keahlian 2013 (k-13), RPP, serta buku-buku bahan ajar tata busana. Oleh karena itu, memusatkan SK 1.menggambar busana dengan KD 1.1 memahami bentuk bagian-bagaian busana, SK 7. Memilih bahan baku dengan KD.7.1 mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis, SK 8. Membuat hiasan pada busana (*embroidery*) dengan KD 8.1 mengidentifikasi hiasan busana.

4. PENUTUP

Dari hasil pengklasifikasian data ditemukan 129 wujud register *fashion* busana wanita pada rubrik mode surat kabar *Solopos* edisi Januari-Juni 2017. Selain itu, ditemukan bentuk dasar kata benda berjumlah 30 leksikon, register bentuk dasar kata sifat berjumlah 14 leksikon, register bentuk dasar kata kerja berjumlah 1 leksikon, register bentuk afiksasi sufiks 12 leksikon, register bentuk afiksasi konfiks berjumlah 5 leksikon, register bentuk afiksasi prefiks berjumlah 9 leksikon, register bentuk majemuk berjumlah 5 leksikon dan frase nomina berjumlah 46 leksikon, frase verba berjumlah 1 leksikon dan frase adjektiva berjumlah 5 leksikon, register bentuk ulang berjumlah 2 leksikon. Dari paparan tersebut dapat dipahami bahwa bentuk register yang muncul di dominasi oleh bentuk frase nomina. Bentuk register *fashion* busana wanita dapat diajarkan Sekolah menengah Kejuruan jurusan tata busana memusatkan KD 1.1 memahami bentuk bagian-

bagian busana, KD 3.1 mengelompokkan macam-macam busana wanita, KD KD.7.1 mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis dan KD 8.1 mengidentifikasi hiasan busana.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanto, Bayu. 2013. "Register Komunitas Pengguna Kaskus (Kaskuser) dalam Subforum *The Lounge* di Situs www.kaskus.co.id". *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2004. *Suatu Pengantar Sosiolinguistik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- H<http://smk4bjm.sch.id>.diunduh tanggal 19 September 2018 pukul 20.25 WIB.
- Hermoyo, R. Panji. 2015. "Register Pekerja Terminal Petikemas Surabaya". *Jurnal stilistika* Volume 8 Nomor 2 Tahun 2015. Halaman 48-68.
- Hima, Rofiatul. 2017. "Register Istilah dalam Bidang Pemasaran". *Jurnal stilistika*. Volume 2, No. 1, Februari 2017. Halaman 69-76.
- Kim, Kara. 2017. *Fashion From A To Z*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *KamusLinguistik*. Jakarta. Gramedia Pustaka Umum.
- , 2002. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- , 2008. *Kamus Lingustik*. Jakarta: Gramedia.
- Ngalim, Abdul. 2013. *Sosiolinguistik: Suatu Kajian Fungsional dan analisisnya*. Surakarta: PBSID FKIP UMS.
- Noveria, Ena. 2010. "Kajian Register Bahasa Minangkabau Ragam Adat". *Jurnal Bahasa dan Seni*. Volume 11 Nomor 1. Halaman 17-25.
- Pateda, Mansoer. 2015. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Purnanto, Dwi. 2002. "Register Pialang Kendaraan Bermotor". Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahmadi, duwi. 2017. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Solo: Genta Smart Publisher.